

BAB IV
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESUKSESAN *NO LOST GENERATION*
***INITIATIVE* DALAM MELINDUNGI HAK**
ANAK-ANAK DAN PEMUDA KORBAN PERANG
SURIAH TAHUN 2016

Krisis kemanusiaan yang terjadi pada anak-anak dan pemuda korban Suriah semakin memberikan dampak negatif pada keadaan korban saat ini juga dimasa depan, terutama bagi mereka yang dalam kategori rentan seperti anak-anak dan pemuda. Anak-anak dan pemuda berhak untuk tetap terpenuhi kebutuhannya baik dalam hal pendidikan, kesehatan, keamanan, maupun mentalnya. Dalam tatanan internasional saat ini terdapat lembaga-lembaga yang berperan dalam melindungi dan mengadvokasi terhadap hak anak-anak dan pemuda agar tetap dalam keadaan terjamin untuk melanjutkan regenerasi lingkungannya maupun negaranya.

No Lost Generation Initiative dibentuk oleh UNICEF dan beberapa lembaga lainnya untuk memberikan pelayanan khusus pada perlindungan hak terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah. UNICEF menilai bahwa tahun 2016 merupakan tahun dengan rekor tertinggi pelanggaran hak terhadap terpenuhinya kebutuhan anak-anak selama perang berlangsung dari tahun 2011. NLG sebagai inisiatif yang menjaring mitra untuk memberikan bantuan dan perlindungan hak anak-anak dan pemuda berkontribusi penuh agar anak-anak dan pemuda tetap mendapatkan haknya walaupun pada tahun terjadinya rekor tertinggi pelanggaran terhadap pemenuhan hak tersebut.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan NLG dalam melindungi hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah. Faktor ini dipengaruhi oleh peran dari UNICEF sebagai organisasi internasional yang mempunyai reliabilitas pada

pemecahan masalah pada hak anak-anak dan pemuda, serta UNICEF sebagai salah satu pendiri inisiatif mempunyai mandat cukup kuat dalam menopang dan memberikan bantuan perlindungan hak terhadap anak-anak dan pemuda sehingga dapat menjalankan kesuksesan diberbagai program dalam isu terkait.

Hal tersebut memberikan dampak besar bagi pelaksanaan program-program dari NLG melihat UNICEF merupakan organisasi kredibel yang juga mempunyai berbagai fungsi dan dapat memobilisasi anggotanya untuk turut serta dalam menjalankan tujuan bersama dalam suatu isu. Dijabarkan juga modifikasi 3 pilar NLG agar dapat memperoleh hasil dan usaha yang maksimal dalam memberikan pengaruh terhadap para korban perang Suriah.

Selain itu, akan dijabarkan bahwa kesuksesan yang diraih oleh inisiatif NLG dipengaruhi oleh faktor kuatnya jejaring transnasional sebagai penyebar isu agar menjadi lekat dengan masyarakat internasional serta jaringan yang memberikan bantuan baik dalam program maupun donor keuangan. Melalui jejaring kerjasama, NLG bersama mitranya pada tahun 2016 membentuk beberapa bidang beserta pengawasannya untuk memperoleh fokus pada pencapaian kesuksesan inisiatif. Dijabarkan pula kepiawaian UNICEF dan NLG dalam membawa inisiatif sehingga tidak ada pihak atau aktor yang memberikan tanggapan negatif terhadap inisiatif NLG.

Adanya jejaring yang dilakukan oleh NLG maupun mitranya banyak memberikan pengaruh dan keberhasilan pada program-program dan hasil dari NLG. Maka, akan dijabarkan lebih lanjut mengenai program-program yang dilakukan oleh setiap mitra NLG juga akan dijabarkan bentuk donor keuangan yang diberikan oleh pendonor sehingga memberikan dampak pada kesuksesan NLG.

A. Reliabilitas UNICEF dalam Penyelesaian Masalah

Dalam menjalankan perannya sebagai pemangku dan pelaksana mandat, UNICEF mempunyai *problem solving*

capability atau kapabilitas penyelesaian masalah. UNICEF diberikan tanggung jawab mandat untuk memberikan perlindungan dan advokasi terhadap hak atau kebutuhan dasar khususnya pada anak-anak, serta pemuda. Dampak terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah yang tidak sedikit baik pada fisik maupun mentalnya mampu ditangani oleh UNICEF melalui inisiatif *No Lost Generation*. Kapabilitas penyelesaian masalah oleh UNICEF dapat dijabarkan melalui pemaparan sebagai berikut:

1. Kredibilitas UNICEF dalam Kasus Perlindungan Hak Anak-Anak dan Pemuda

Sebagai organisasi internasional yang berada dibawah PBB, UNICEF mempunyai pengaturan institusi melalui pembagian struktur dari tingkat paling tinggi hingga menysasar kepada negara-negara anggota. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan fungsi UNICEF melaksanakan mandat yang telah diberikan oleh Majelis Umum PBB kepada UNICEF sebagai garda depan perlindungan anak-anak dan pemuda diseluruh penjuru dunia.

Kredibilitas UNICEF tidak hanya dinilai berdasarkan mandat yang kokoh dan komprehensif sehingga memberikan arah gerak yang luas bagi UNICEF dalam melindungi hak anak-anak dan pemuda, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat internasional yang diberikan kepada UNICEF melalui tercantumnya UNICEF sebagai satu-satunya lembaga yang melindungi hak anak-anak dan pemuda dalam Konvensi Hak Anak. Pencantuman UNICEF dalam Konvensi Hak Anak terletak pada pasal 45 tentang percepatan pengimplementasian konvensi dan mendorong kerjasama internasional ayat (a) serta (b), yang berbunyi (UNGA, 1989):

(a) The specialized agencies, the United Nations Children's Fund, and other United Nations organs shall be entitled to be represented at the consideration of the implementation of such

provisions of the present Convention as fall within the scope of their mandate. The Committee may invite the specialized agencies, the United Nations Children's Fund and other competent bodies as it may consider appropriate to provide expert advice on the implementation of the Convention in areas falling within the scope of their respective mandates. The Committee may invite the specialized agencies, the United Nations Children's Fund, and other United Nations organs to submit reports on the implementation of the Convention in areas falling within the scope of their activities;

(b) The Committee shall transmit, as it may consider appropriate, to the specialized agencies, the United Nations Children's Fund and other competent bodies, any reports from States Parties that contain a request, or indicate a need, for technical advice or assistance, along with the Committee's observations and suggestions, if any, on these requests or indications;

Dengan adanya mandat serta dorongan dari Konvensi Hak Anak untuk menjadi lembaga garda depan perlindungan hak anak-anak dan pemuda diseluruh penjuru negeri, UNICEF memberikan berbagai bantuan dan perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda menyasar hingga lapisan paling dalam dari tingkatan masyarakat internasional. UNICEF dinilai mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kasus perlindungan hak anak-anak dan pemuda sehingga keefektifannya teruji dan tidak dapat diganggu gugat kredibilitasnya. Berikut merupakan beberapa contoh program UNICEF yang dinilai berhasil dalam menangani perlindungan hak anak-anak dan pemuda:

a. *Tap Project*

Tap Project merupakan sebuah program yang dibuat oleh UNICEF pada bulan Maret 2007. Saat pertama diluncurkan, lebih dari 300 restoran terkenal di New York mengumpulkan uang dengan membebankan pelanggannya sebesar \$1 untuk satu gelas air keran kota. Dana tersebut diberikan kepada UNICEF untuk membantu menyelamatkan nyawa melalui penyediaan air minum yang aman bagi anak-anak diseluruh dunia. Proyek ini diadakan meningat lebih dari 2,6 juta orang diseluruh dunia—sekitar 40% populasi didunia kekurangan fasilitas sanitasi yang memadai dan lebih dari 1 juta orang masih meminum air dari sumber yang tercemar.

Proyek tersebut mendapatkan perhatian dari pemilik restoran dan staf diseluruh Amerika Serikat. Pada tahun 2008, dari Dallas, Texas, Seattle, hingga Washington, lebih dari 2.200 restoran turut andil dalam *Tap Project* selama Pekan Air Dunia atau *World Water Week* pada tanggal 16-22 Maret. Menurut penyelenggara, setiap dolar yang diperoleh, seorang anak dapat memiliki air minum yang bersih dan aman selama 40 hari (UNICEF, 2008).

b. *Education in Emergencies*

Berbagai pengalaman selama dua dekade terakhir mengungkapkan bahwa sistem pendidikan akan sangat rusak atau terganggu oleh konflik bersenjata serta bencana alam. Selama masa darurat, masyarakat sering menjadi pengungsi, menderita kesulitan ekonomi, dan kerusakan properti. Pendidikan merupakan hak dasar bagi anak-anak diseluruh negara dan semua situasi karena hal tersebut

merupakan sesuatu yang esensial pada pertumbuhan normal anak disetiap keadaan (UNICEF, 2006).

Diestimasi sebanyak 20 juta anak usia sekolah dasar dari seluruh dunia tidak dapat membaca. Lebih dari setengahnya telah mengikuti sekolah selama 4 tahun. Biaya ini setara dengan US\$ 129 miliar—sekitar 10% dari pengeluaran pendidikan dasar dunia. Maka dari itu, UNICEF berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang aman, berbasis kepada hak hidup yang berkualitas untuk setiap anak, terlepas dari bagaimanapun keadaannya.

UNICEF juga mengidentifikasi hambatan pada kinerja yang buruk serta bekerjasama dengan pemerintah, mitra, dan komunitas untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak. Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang melengkapi usaha anak-anak untuk berhasil disekolah, melakukan pekerjaan yang produktif, merawat diri sendiri, memimpin kehidupan, dan berkontribusi pada lingkungan dan masyarakatnya (UNICEF, 2017).

c. *School for Africa Initiative*

School for Africa Initiative berusaha untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak yang paling dirugikan, termasuk mereka yang mengalami diskriminasi dan pelecehan, serta mereka yang menghadapi kemiskinan, kerusuhan politik atau bencana alam. Inisiatif ini dibentuk dengan sifat yang holistik dan ramah terhadap anak-anak. Inisiatif ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, yaitu pada bulan Desember 2010, sekitar 5,5 juta anak diseluruh Afrika

menerima pendidikan yang lebih baik melalui inisiatif ini.

Inisiatif ini didasari oleh hak dasar yang dimiliki setiap anak untuk mengenyam pendidikan, terlepas dari keadaan seperti apa yang menimpa mereka. Namun, dibelahan dunia seperti sub-Sahara Afrika, setiap anak ketiga tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bersekolah. Selain itu, bagi anak-anak yang bersekolah, angka putus sekolah merupakan masalah yang serius, diperkirakan 10 juta anak di sub-Sahara Afrika berhenti atau putus sekolah dasar setiap tahunnya (UNICEF, 2012).

d. UPSHIFT

Kegiatan utama dari program *Youth by Youth* merupakan *UPSHIFT: Social Impact Workshop*. *UPSHIFT* mempersiapkan kaum muda dari daerah yang termarginal untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengambil tindakan kewirausahaan dalam upaya untuk menghadapi lingkungan yang ditinggali. Selain itu, program ini membantu pemuda yang rentan untuk menyadari peran mereka sebagai agen perubahan sosial, membangun keterampilan kepemimpinan, kesiapan menghadapi dunia profesional, dan ketahanan.

Manfaat langsung dari *UPSHIFT* ialah membangun kapasitas profesionalisme pemuda, melatih dalam keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan, dan mengajari mereka untuk menjadi pemimpin serta agen perubahan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Di Kosovo, melalui program *UPSHIFT* dan inisiatif pemberdayaan pemuda lainnya yang diatur oleh lab, hampir 3.000 pemuda telah dicapai melalui jangkauan masyarakat, yang mempunyai arti bahwa mereka telah menerima pelatihan tentang identifikasi masalah dan analisis, bagaimana menentukan penyebab masalah, dan bagaimana memahami situasi dari perspektif pengguna. Ribuan pemuda telah belajar mengenai keterampilan dan teknik ini melalui situs web lab, media tradisional dan sosial, serta kosakata umum dari mulut ke mulut.

Lebih dari 126 proyek yang dipimpin oleh pemuda telah dilaksanakan, lebih dari setengahnya tetap melanjutkan upayanya bahkan setelah keterlibatan mereka dengan lab hampir selesai. Dari 126 proyek yang ada, terdapat sekitar 61.056 pemuda baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaatnya, serta 120.630 pemuda merupakan penerima manfaat tidak langsung dari proyek-proyek tersebut (UNICEF, 2016).

2. Keterlibatan Aktor-Aktor

Dalam mencapai keberhasilan memberikan perlindungan hak terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah melalui NLG, tentunya UNICEF tidak melakukannya sendiri, namun dibantu dengan jaringan yang dimiliki oleh UNICEF, yaitu badan-badan yang juga bergerak dibidang perlindungan hak anak-anak serta pemuda.

Mengingat NLG sebagai inisiatif kerjasama yang memberikan advokasi, bantuan, dan pemenuhan hak anak-anak dan pemuda baik di Suriah maupun yang menjadi pengungsi di negara-negara 3RP, maka terdapat pembagian peran dalam menjalankan berbagai program

dan pengelolaan inisiatif agar dapat teratur dan mencapai target-target pencapaian serta donor dari lembaga maupun negara. Terhitung sejak bulan Maret 2016, organisasi-organisasi non-pemerintah bergerak untuk ikut memegang kendali dalam inisiatif NLG seperti *Mercy Corps*, *Save the Children*, dan *World Vision*. Dalam upaya untuk memaksimalkan efisiensi, masing-masing mengepalai satu alur kerja dalam inisiatif, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Lembaga Non-Pemerintah Pemegang Peran di NLG

Lembaga Non-Pemerintah	Bidang
<i>Mercy Corps</i>	Manajemen Pengetahuan
<i>Save the Children</i>	Advokasi
<i>World Vision</i>	Keseluruhan Kerjasama

Sumber: (No Lost Generation, 2016)

3. Kepiawaian UNICEF dalam *No Lost Generation Initiative*

UNICEF memberikan pelayanan dan kontribusi terbaik dalam setiap pelaksanaan program yang telah direncanakan, termasuk kepada NLG. Melalui berbagai dukungan yang diberikan oleh berbagai negara, lembaga non-pemerintah, serta badan-badan PBB lainnya, menunjukkan bahwa tidak ada halangan atau pernyataan penolakan terhadap apa yang dilakukan oleh NLG bersama dengan mitranya.

Seluruh mitra yang telah tergabung dalam inisiatif NLG memberikan dukungan yang dapat membantu melindungi hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah baik yang berada didalam Suriah

maupun dalam negara-negara 3RP melalui bantuan berupa penyelenggaraan program maupun donor keuangan. Hal tersebut memberikan penilaian terhadap UNICEF sebagai organisasi perlindungan hak anak-anak dan pemuda yang mempunyai otonomi dalam berbagai masalah yang ditanganinya, terutama pada inisiatif NLG.

Terdapat kutipan dalam buku *Current Affairs For Civil Services Examinations* karya Sachchida Nand Jha yang memberikan penilaian bahwa inisiatif NLG mempunyai otonomi serta dukungan terhadap berjalannya inisiatif tersebut:

“No Lost Generation emphasizes that saving a generation of potential leaders, teachers, engineers, doctors and above all peacemakers protects the prosperity of an entire society. The No Lost Generation initiative has sought international aid of 1 billion dollar to help the children of Syria by not allowing them to lead their life of despair, broken futures and diminished opportunities” (Jha, 2015).

Hal tersebut memberikan pandangan bahwa NLG merupakan sebuah inisiatif yang aktif memerangi krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah, berambisius untuk memberikan dedikasi terbaik agar tidak ada anak dan pemuda di Suriah yang kehilangan masa depannya sehingga keberlangsungan generasi Suriah tidak akan terhenti dan akan terus berlanjut.

Sambutan positif terhadap NLG disampaikan juga oleh Youssuf yang merupakan seorang fasilitator program transportasi sekolah di Kamp Azrap, Yordania, menyampaikan rasa simpatik terhadap anak-anak di Suriah dan menilai NLG merupakan suatu inisiatif yang banyak membantu keberlangsungan serta fasilitas kepada korban perang. *"This project is very useful for the camp as there are no cars or transportation, and before the project started children that live far from*

school used to walk for more than 30 minutes twice a day," (Muse Mohammed, Laura Sisniega Crespo, Raber Aziz & Olivia Headon, 2017).

Dengan dicapainya kapasitas penyelesaian masalah yang dimiliki oleh UNICEF terhadap inisiatif NLG dalam melindungi hak anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah yang sudah berlangsung dari tahun 2011, maka NLG sebagai suatu inisiatif yang dibentuk oleh salah satunya adalah organisasi internasional, yakni UNICEF, dapat melakukan penerapan fungsi-fungsi organisasi internasional sehingga dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Penyebaran Informasi

Inisiatif NLG terdiri dari berbagai mitra yang bekerjasama dengan satu tujuan bersama untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah baik bagi mereka yang berada di Suriah maupun negara-negara 3RP. Mitra-mitra NLG melakukan berbagai pertukaran data dan informasi mengenai keadaan, program, dan pencapaian yang telah dilakukan oleh masing-masing mitra mencakup 3 pilar utama NLG yaitu Pendidikan, Perlindungan Anak, dan Remaja serta Pemuda. Penyebaran informasi ini dilakukan di website resmi inisiatif NLG (nolostgeneration.org), yang mencakup berbagai program yang telah dilakukan, kampanye, informasi inisiatif, serta hasil pencapaian secara berkala dari tahun ke tahun.

Sedangkan mitra-mitra NLG juga turut berperan dalam penyebaran informasi mengenai keadaan dan laporan-laporan terkait isu perlindungan anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah untuk dapat dianalisis guna memenuhi kebutuhan pelaporan hasil serta penyebaran informasi terkini di Suriah. Penyebaran informasi itu diantaranya:

- 1) Laporan hasil atau pencapaian inisiatif NLG pada bulan Januari hingga Desember 2016

yang merupakan laporan hasil akhir dari pencapaian dan program yang dilakukan NLG selama tahun 2016 dengan judul “*NO LOST GENERATION January – December 2016*” (No Lost Generation, 2016).

- 2) Laporan UNICEF tahun 2016 terhadap keadaan Suriah dengan judul “*HITTING ROCK BOTTOM. HOW 2016 BECAME THE WORSTYEAR FOR SYRIA’S CHILDREN*” (UNICEF, Maret 2017).
- 3) Laporan akhir dari *Women’s Refugee Commission* mengenai pentingnya peran pemuda dalam perkembangan dan keberlanjutan negara atau lingkungannya dengan judul “*We Believe in Youth. Global Refugee Consultations Final Report September 2016*” (Women's Refugee Commission, 2016). Laporan ini digolongkan kedalam pilar remaja dan pemuda oleh NLG.
- 4) Petunjuk reintegrasi terhadap anak-anak yang dibuat oleh *Inter-Agency Group on Children’s Reintegration* dengan judul “*Guidelines on Children’s Reintegration*” (Inter-Agency Group on Children’s Reintegration, 2016). Petunjuk ini digolongkan kedalam pilar perlindungan anak-anak oleh NLG.
- 5) Laporan *World Vision* dengan judul “*Report. Stand With Me.Children’s Right, Wronged*” (World Vision, 2014). Laporan ini digolongkan kedalam pilar perlindungan anak-anak oleh NLG.
- 6) Laporan bukti dampak dukungan psikososial oleh *Mercy Corps* dengan judul “*ADVANCING ADOLESCENTS. Evidence on the Impact of Psychosocial Support for Syrian Refugee and Jordanian Adolescents*” (Mercy

Corps, 2016). NLG mengkategorikan laporan ini kedalam pilar remaja dan pemuda.

- 7) Publikasi kesadaran dan laporan mengenai pernikahan usia dini oleh *Save the Children* dengan judul “*TOO YOUNG TO WED*” (Save the Children, 2014). NLG mengkategorikan laporan ini kedalam pilar perlindungan anak-anak.

b. Penerapan Tiga Pilar *No Lost Generation Initiative*

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa dalam meraih pencapaiannya NLG mengkategorikan seluruh program yang telah dilaksanakan kedalam 3 pilar utama yaitu Pendidikan, Perlindungan Anak, serta Remaja dan Pemuda. 3 pilar ini dirumuskan bersama dengan mitra-mitra yang tergabung dalam NLG. 3 pilar ini kemudian disebarluaskan terutama kepada mitra untuk dapat diterapkan sebagai kategori baku dalam menjalankan bantuan berupa program maupun donor keuangan, dalam hal ini berlaku bahwa mitra yang memberikan donor keuangan juga tetap dikategorikan masuk pada pilar mana donor tersebut diperuntukkan. 3 pilar tersebut diperinci untuk memberikan gambaran indikator seperti apa yang dapat dijadikan patokan untuk berkontribusi dalam tindakan dan advokasi terhadap perlindungan hak anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah.

3 pilar disetiap fase pergantiannya mengalami modifikasi yang komprehensif agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi mereka yang terkena dampak negatif perang Suriah. Pada tahun 2016 pilar ketiga yaitu remaja dan pemuda mengalami modifikasi pada pengenalan pengukuran dan kebutuhan spesifik yang akan diberikan kepada remaja dan pemuda. Ditahun itu, pilar remaja dan

pemuda akan dirancang kedepannya berdasarkan pengelompokan usia dan jenis kelamin serta kebutuhan yang lebih spesifik dan terencana agar seluruh kebutuhan dasar maupun tambahan dapat diberikan kepada remaja dan pemuda sehingga peran mereka dalam ikut serta membangun masyarakat dan lingkungannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta dampak panjangnya adalah tidak pernah ada generasi yang hilang dalam Suriah dan keberlangsungan negara dapat tetap terjamin.

c. Pengawasan terhadap Tiga Pilar dan *No Lost Generation Initiative* Secara Keseluruhan

NLG merupakan sebuah inisiatif yang dibentuk dalam kerangka kerjasama bersama dengan UNICEF, *Mercy Corps*, *Save the Children*, dan *World Vision*. Pengawasan terhadap 3 pilar maupun NLG secara keseluruhan dilakukan oleh 4 lembaga yang secara bersama-sama membentuk NLG, lembaga-lembaga tersebut melakukan penyebaran serta pertukaran informasi satu sama lain sehingga dapat menganalisis berbagai kemungkinan dan hasil pencapaian serta mendorong mitranya untuk menerapkan 3 pilar yang telah dirangkum bersama-sama agar tercipta pencapaian yang komprehensif.



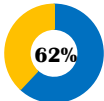







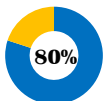



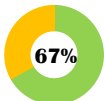

Saat ini inisiatif NLG dipimpin oleh Mark Chapple yang merupakan bagian dari *World Vision* sehingga ia turut bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap 3 pilar dan NLG secara keseluruhan. Memasuki tahun 2016, 3 lembaga yang merupakan lembaga non-pemerintah kini memegang perannya masing-masing, seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Pengawasan dilakukan oleh *Mercy Corps*, *Save the Children*, dan *World Vision* dengan 3 tinjauan yang berbeda. Pengawasan pada manajemen pengetahuan dipimpin oleh *Mercy Corps*.

Pengawasan terhadap advokasi dipimpin oleh *Save the Children*. Sedangkan *World Vision* bertanggung jawab pada pengawasan terhadap keseluruhan kerjasama dalam kerangka kerja yang berbasis di Amman.

d. Pengalokasian Dana *No Lost Generation Initiative*

Grafik 4.1. Pendapatan Donor dari Pendonor NLG Tahun 2016


Suriah		Dana Diterima (%)	Jarak atau Gap (\$)
 Pendidikan	 \$200.239.557	 62%	\$75.984.052
	 \$124.255.505		
 Perlindungan Anak	 \$68.162.204	 40%	\$40.985.620
	 \$27.176.584		
Negara-Negara 3RP		Dana Diterima (%)	Jarak atau Gap (\$)
 Pendidikan	 \$629.113.269	 80%	\$122.752.733
	 \$506.360.536		
 Perlindungan Anak	 \$135.987.699	 67%	\$45.355.225
	 \$90.632.474		

Sumber: (No Lost Generation, 2016)

Keterangan:

 Kebutuhan Pendanaan

 Pendanaan Pendidikan Diterima

 Pendanaan Perlindungan Anak Diterima

Dana inisiatif NLG tahun 2016 lebih banyak dialokasikan untuk 2 pilar yaitu pada Pendidikan dan Perlindungan terhadap Anak-Anak. Pada pilar Remaja dan Pemuda tidak terdapat laporan tertulis, hal ini disebabkan karena adanya modifikasi pilar tersebut untuk diperjelas pengukuran dalam usianya serta pemberian kebutuhan spesifik agar lebih menysasar kepada apa yang dibutuhkan oleh remaja dan pemuda sesuai dengan usianya. Namun, bukan berarti pilar ini diabaikan, pilar remaja dan pemuda tetap berjalan dan memberikan hasil yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Pengalokasian keuangan inisiatif NLG dibagi kedalam dua kategori, pada Suriah dan negara-negara 3RP yaitu negara-negara yang merupakan penerima pengungsi dari Suriah. Berikut ini akan dijabarkan perincian keberhasilan NLG yang ditopang oleh adanya alokasi dana di Suriah dan negara-negara 3RP:

1) Suriah

Pendanaan yang diberikan untuk melindungi anak-anak dan pemuda yang berada di Suriah pada pilar pendidikan tahun 2016 menunjukkan pencapaian hingga 62% dengan total dana yang diterima sebanyak \$124.255.505 dan target sebanyak \$200.239.557. Pendanaan pada pilar pendidikan ini memberikan jarak atau *gap* sebanyak \$75.984.052.

Namun, *gap* yang muncul dari pilar pendidikan di Suriah dengan keuangan yang diperoleh tetap memberikan dampak positif pada anak-anak dan pemuda Suriah melihat dari adanya peningkatan jumlah anak-anak yang terdaftar dalam sekolah yang meningkat sebanyak 8% dari tahun sebelumnya menjadi 68%. Selain itu peningkatan pada jumlah anak

putus sekolah pun berkurang 8% dari tahun sebelumnya menjadi 32%. Meski mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yang salah satu penyebabnya adalah faktor pendapatan keuangan, usaha NLG dinilai berhasil karena memberikan peningkatan setiap tahunnya, sehingga semakin banyak anak-anak dan pemuda yang mendapatkan haknya dalam mengenyam pendidikan.

Pada pilar perlindungan anak, dana dibutuhkan sebanyak \$68.162.204 namun yang terkumpul hanya sebanyak \$27.176.584 dengan *gap* sebesar \$40.985.620 sehingga jika di rata-rata, dana yang diterima pada pilar ini sebesar 40%. Namun, dengan *gap* yang cukup besar tidak memberikan hasil yang kurang maksimal, pasalnya inisiatif NLG tetap dapat memperoleh hasil maksimal, bahkan melebihi target, dengan perolehan 21.700 atau setara dengan 140% dari target dalam menyediakan layanan perlindungan khusus melalui manajemen kasus berisiko seperti pemisahan anak dengan orang tuanya. Hal itu menunjukkan bahwa keberhasilan inisiatif ini patut disematkan sehingga dapat dijadikan motivasi bagi usaha NLG ditahun-tahun selanjutnya.

2) Negara-Negara 3RP

Negara-negara 3RP terdiri dari Irak, Mesir, Yordania, Lebanon, dan Turki. Negara-negara tersebut merupakan negara penerima pengungsi Suriah yang datang karena perang yang tidak berkesudahan hingga tahun 2016. Pada pilar Pendidikan di 5 negara ini memperoleh pendanaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pendanaan yang didapatkan pada pilar yang sama didalam

negara Suriah. Jumlah pendapatannya mencapai \$506.360.536 dengan total dana yang dibutuhkan sebanyak \$629.113.269 dan mencapai presentase 80% dengan *gap* hanya \$122.752.733. Peningkatan dalam jumlah pendaftaran anak yang masuk sekolah mencapai 12 persen dari tahun sebelumnya, serta penurunan angka anak putus sekolah dari 45% menjadi hanya sebanyak 34%.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada pendidikan formal dengan angka pendaftar tahun sebelumnya hanya 647.100 menjadi sebanyak 899.200 yang jika dipresentasikan menjadi sebanyak 39% peningkatannya. Berbagai peningkatan tersebut dinilai sebagai salah satu keberhasilan yang telah dicapai oleh inisiatif NLG dengan tidak adanya penurunan dari upaya-upaya yang dilakukan sehingga hasilnya pun dapat secara langsung dirasakan oleh anak-anak korban perang Suriah.

Dalam pilar perlindungan anak, total dana yang dibutuhkan sebanyak \$82.720.392 dan NLG memperoleh bantuan dana sebanyak \$90.632.474 dengan presentase sebesar 67%. Pencapaian yang dihasilkan oleh NLG selama 2016 dalam pilar ini adalah 127% dari target dengan total 53.980 anak laki-laki dan perempuan menerima dukungan perlindungan anak secara khusus. Selain itu, 784.231 anak laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam berbagai program psikososial yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dicapai berkat kegigihan dari inisiatif NLG dan para mitranya untuk memberikan perlindungan maksimal kepada anak-anak melalui berbagai program dukungan sosial dan perlindungan khusus, sehingga dapat mencapai kesuksesan

dengan presentase yang cukup tinggi dan bahkan lebih dari target.

Dana keuangan yang ada dalam NLG juga disinyalir merupakan dana yang dihimpun berdasarkan program yang sudah terlaksana kemudian disampaikan pelaporannya setelah program berjalan atau telah usai serta tetap disesuaikan dengan target yang hendak dicapai dalam setiap pilarnya. Berdasarkan perolehan dana pada tahun 2016, NLG tetap dinilai sebagai inisiatif yang sukses memberikan pelayanan terhadap perlindungan hak anak-anak dan pemuda korban Suriah, pasalnya setiap pilar yang telah ditetapkan memperoleh capaian yang jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya, ditambah dengan adanya fakta bahwa 2016 merupakan tahun terburuk bagi krisis kemanusiaan yang terjadi pada anak-anak dan pemuda Suriah. Bahkan, walaupun pada pilar perlindungan anak di Suriah memperoleh presentase paling sedikit, namun hasil yang diperoleh pada pilar tersebut dinilai sudah baik karena melebihi target yang telah ditetapkan.

B. Jejaring Advokasi *No Lost Generation Initiative*

UNICEF yang merupakan salah satu pendiri inisiatif NLG, yang juga merupakan sebuah organisasi internasional dibawah PBB dinilai mempunyai peran sebagai koordinator dalam inisiatif NLG. Sehingga, walaupun UNICEF mempunyai mandat yang kuat dalam memberikan pelayanan terhadap perlindungan hak anak-anak dan pemuda di Suriah, namun tetap melakukan jejaring terhadap lembaga-lembaga dan organisasi lain untuk mencapai tujuan dalam memberikan bantuan, perlindungan, dan advokasi terhadap mereka yang terkena dampak perang Suriah.

Tanpa adanya jaringan yang luas, maka isu perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah tidak dapat tersebar dengan baik. Terlebih, jaringan yang dimiliki UNICEF dan NLG tidak hanya pada organisasi atau badan PBB, namun pada negara serta lembaga non-pemerintah, sehingga konstelasi pertukaran informasi, ide, nilai, dan juga upaya pelaksanaan program dapat berjalan beriringan. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi generasi penerus Suriah agar generasinya tidak kemudian hilang namun tetap bangkit dan mempunyai harapan untuk melanjutkan pembangunan di Suriah baik pada saat perang masih berjalan maupun saat berakhirnya perang nanti.

Terdapat banyak lembaga mitra NLG baik dari negara, organisasi non-pemerintah, serta badan-badan PBB. Berikut akan diklasifikasikan menurut pendonor dan mitra NLG:

1. Pendonor

Berikut merupakan tabel dana keuangan yang diberikan negara-negara dan lembaga kepada inisiatif *No Lost Generation* dan lembaga yang mempunyai keterkaitan dengan NLG seperti HRP dan 3RP:

Tabel 4.2 Negara-Negara dan Lembaga Pendorong NLG, HRP, 3RP.

Negara/ Lembaga	Jumlah	Negara/ Lembaga	Jumlah
Persemakmuran Australia	\$20 juta (Department of Foreign Affairs and Trade, 2014)	Keharyapatihan Luksemburg	US\$3,859,787 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Austria	€1 juta (Australian Development Agency, 2017)	Kerajaan Belanda	\$137 (OCHA, 2016)
Kerajaan Belgia	US\$22.717.210 (FTS UNOCHA, 2016)	Selandia Baru	\$278 (OCHA, 2016)
Republika Bulgaria	US\$56.689 (FTS UNOCHA, 2016)	Kerajaan Norwegia	\$1.1 juta (Concern Worldwide, 2016)
Dominion Kanada	US\$10.336.907 (FTS UNOCHA, 2017), US\$70.733 (FTS UNOCHA, 2017)	Republik Rakyat Polandia	\$4.9 juta (Concern Worldwide, 2016)
Republik Siprus	-	Republik Portugal	€250 (EU, 2018)
Kerajaan Denmark	US\$49.499.090 (FTS UNOCHA, 2016)	Negara Qatar	US\$15,063,736 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Estonia	US\$98,361 (FTS UNOCHA, 2016)	Republik Korea	US\$2,800,000 (FTS UNOCHA, 2016)
<i>European Commission (ECHO and DevCo)</i>	€90 juta (No Lost Generation, 2016)	Kerajaan Rumania	US\$135,287 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Finlandia	US\$7,593,940 (FTS UNOCHA, 2016)	Kerajaan Arab Saudi	\$200 (OCHA, 2016)
Republik Perancis	US\$3,850,077 (FTS UNOCHA, 2016)	Republik Serbia	US\$557,414 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Federal Jerman	2016: US\$1.788.536 dan US\$4.580.892 2017-2018:US\$5.924.171 (FTS UNOCHA, 2017)	Republik Slowakia	\$2.5 juta (Concern Worldwide, 2016)
Republik Hellenik	\$327 (Concern Worldwide, 2016)	Kerajaan Spanyol	\$7.6 juta (Concern Worldwide, 2016)
Republik Islandia	\$3.8 juta (Concern Worldwide, 2016)	Kerajaan Swedia	US\$45.709.217 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Irlandia	US\$6,538,168 (FTS UNOCHA, 2016)	Konfederasi Swiss	US\$14,850,665 (FTS UNOCHA, 2016)
Republik Italia	US\$4,423,335 (FTS UNOCHA, 2016)	Britania Raya	\$731 (OCHA, 2016)
Jepang	\$350 (OCHA, 2016)	Amerika Serikat	\$165 juta (USAID)
Negara Kuwait	\$300 (Concern Worldwide, 2016)		

Sumber: (Department of Foreign Affairs and Trade, 2014), (Australian Development Agency, 2017), (Financial Tracking Service UNOCHA), (No Lost Generation, 2016), (Concern Worldwide, 2016), (EU, 2018), (OCHA, 2016), (USAID)

34 negara dan 1 lembaga regional diatas merupakan faktor pendorong kesuksesan inisiatif NLG dalam melindungi dan mengadvokasi hak anak-anak dan pemuda korban perang saudara di Suriah. Bantuan dari para donatur digunakan untuk melaksanakan berbagai program yang dilakukan baik di Suriah maupun di negara-negara 3RP.

Menjadi suatu pencapaian bagi NLG dapat menghimpun donor pendanaan dari berbagai negara dan lembaga sebagai pengaruh dari jejaring transnasional yang dilakukan oleh NLG, mitranya, maupun program yang mempunyai keterkaitan dengan NLG seperti HRP dan 3RP. Sehingga tujuan NLG untuk membuat generasi Suriah berkembang, mendapatkan haknya, dapat berpengaruh bagi masa depan negaranya, serta menghalau hilangnya generasi Suriah dapat dicapai.

2. Mitra No Lost Generation Initiative

NLG memiliki banyak lembaga mitra yang mempunyai perannya masing-masing dalam memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah. Lembaga-lembaga yang menjadi mitra NLG meliputi *Agency for Technical Cooperation and Development (ACTED)*, *ActionAid*, *CARE*, *Danish Refugee Council (DRC)*, *Human Right Watch (HRW)*, *International Labour Organization (ILO)*, *International Medical Corps (IMC)*, *Intersos*, *International Organization of Migration (IOM)*, *International Rescue Committee (IRC)*, *International Relief and Development (IRD)*, *Malala Fund*, *Mercy Corps*, *Norwegian Refugee Council (NRC)*, *Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA)*, *Plan International*, *Save the Children*, *Terre des homes (Tdh)*, *United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)*, *United Nations Development Program (UNDP)*, *United Nations Population Fund (UNFPA)*, *Un Ponte Per*, *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, *United*

Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East (UNRWA), United Nations Women, War Child, World Food Programme (WFP), World Vision, dan World Health Organization (WHO).

Mitra NLG juga turut memberikan dampak beserta perannya dalam memberikan kesuksesan pada inisiatif NLG melalui program maupun penyebaran informasi, kampanye, konferensi, dan pameran foto. Berikut ini penjabaran upaya mitra-mitra NLG dalam memperjuangkan perlindungan hak anak-anak dan pemuda Suriah yang dikelompokkan berdasarkan lembaga dan organisasi non-pemerintah yang menjalankannya:

a. *Agency for Technical Cooperation and Development (ACTED)*

Penyebaran informasi dan isu krisis kemanusiaan terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah dilakukan oleh ACTED dalam berita yang dipublikasikan pada laman resminya dengan judul “*An Appeal to End the Suffering in Syria*” (ACTED, 2016). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat internasional mengenai apa yang terjadi di Suriah.

b. *ActionAid*

Program *Youth in Conflict*. *ActionAid* memasuki fase baru pada program *Youth in Conflict* yang bertempat di Yordania dan Lebanon untuk memberikan bantuan pada yang membutuhkan selama krisis pengungsi Suriah ada. *ActionAid* akan bekerjasama dengan pemuda yang berada diperkotaan dalam merancang program dan aktivitasnya.

ActionAid percaya bahwa dengan mengikutsertakan pemuda dalam perencanaan, implementasi dan proses pembuatan keputusan dampaknya tidak hanya kepada pemuda, namun

juga kepada lingkungan dan masyarakat serta akan saling terhubung diantara pemuda dan masyarakatnya. Hal tersebut dapat juga dijadikan sebagai upaya untuk menjangkau masyarakat yang belum pernah mengikuti aktivitas dan layanan bantuan sebelumnya (ActionAid, 2015). Program ini masuk ke dalam pilar Remaja dan Pemuda inisiatif NLG.

c. CARE

Enty el Aham (You're More Important) merupakan program kerjasama diantara CARE, *Misr Foundation for Health and Sustainable Development*, *United Nations Populations Fund* (UNFPA), dan beberapa lembaga lainnya. Program ini didedikasikan untuk pelayanan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi para ibu dan anak-anak Suriah.

Lebih spesifik, program ini menggabungkan pemeriksaan medis dasar dan edukasi pada kesehatan dan nutrisi, bantuan asistensi psikologi, kekerasan dalam gender, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi. Dalam pelaksanaan program, anak-anak juga didedikasi melalui buku bergambar yang berisi tentang bahaya merokok serta hal-hal lain yang sederhana namun berbahaya (Hassan, 2017). Program ini dikategorikan kedalam pilar Perlindungan Anak-Anak dari inisiatif NLG.

d. Danish Refugee Council (DRC)

Program *Education at Kader Camp*. Sejak bulan November 2013, DRC bersama dengan *IMPR Humanitarian of Risk Education Team* dan UNHCR telah memberikan sesi edukasi mengenai peningkatan kesadaran pada peninggalan perang. Sementara itu, telah dibangun *Kader Ortakaya Camp* yang berada di Suruç, Turki, yang dibuat oleh pemerintah kota

Şanlıurfa untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak yang melarikan diri dari serangan ISIS.

Akibat dari adanya serangan tersebut, anak-anak pengungsi tidak mendapatkan akses pendidikan yang cukup, oleh karena itu dengan adanya kamp tersebut memberikan semangat bagi mereka untuk dapat mengakses pendidikan dan pembelajaran (IMPR Humanitarian, 2015). Program ini masuk ke dalam pilar Pendidikan NLG.

e. ***Human Right Watch (HRW)***

Publikasi dan penyebaran informasi dilakukan oleh HRW mengenai pendidikan untuk pengungsi Suriah dengan judul “*Education for Syrian Refugee Children. What Donors and Host Countries Should Do*” (Human Right Watch, 2016). Publikasi ini digolongkan kedalam pilar Pendidikan oleh NLG.

f. ***International Labour Organization (ILO)***

ILO mengadakan program untuk perlindungan pekerja anak usia dini. ILO bersama dengan UNHCR dan UNICEF bekerjasama untuk mempekerjakan ahli dalam bidang pekerja anak usia dini dalam periode Juni sampai Desember 2016. sebagai sumber daya antar lembaga bagi para mitra NLG yang bekerja di negara-negara 3RP.

Konsultan mendukung dalam perlindungan anak, pendidikan dan mata pencaharian/aktor bantuan tunai pada tingkat negara untuk merespon dan mencegah pekerja anak usia dini bagi pengungsi Suriah. Rencana jangka menengahnya adalah meningkatkan respon kolektif antar sektor terhadap masalah pekerja anak usia dini (No Lost Generation, 2016). Program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak pada inisiatif NLG.

g. *International Medical Corps (IMC)*

Program Komik Untuk Pengungsi Suriah. Pembuatan buku komik merupakan salah satu program dari IMC. Komik tersebut mempunyai beberapa seri yang berisikan pengalaman dan perjuangan dari anak-anak korban perang Suriah. Salah satunya adalah kisah dari Ahmed, seorang anak 12 tahun yang terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya setelah adanya pertempuran dan pemboman terjadi di daerah tempat tinggalnya. Program ini bertujuan untuk memberikan anak-anak edukasi tentang pentingnya pencegahan penyakit, keamanan di kamp, dan tentang cara meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dua komik pertama dalam seri yang dibuat, bercerita mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengungsi, seperti pekerja anak usia dini dan perpindahan tempat mengungsi. Hal tersebut tentunya disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, diajarkan pula kepada anak-anak bagaimana mengelola diri dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin akan terjadi (Bartoloni, 2015). Program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak pada inisiatif NLG.

h. *Intersos*

Relocated Identities merupakan proyek multimedia yang direalisasikan oleh Intersos dan didanai oleh *European Commission's Civil Protection and Humanitarian Aid department (ECHO)* sebagai bagian dari tindakan yang disebut dengan memanfaatkan pemantauan perlindungan dan dana darurat untuk mengatasi tantangan hukum pengungsi Suriah yang sangat rentan di Yordania serta tantangan yang berkaitan

dengan kondisi cuaca ekstrem dari rumah tangga Suriah dan Yordania yang sangat rentan.

Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap dokumentasi atau pendaftaran melalui sertifikat UNHCR, *mol card*, surat nikah, kematian, serta akta kelahiran bagi pengungsi Suriah yang sangat rentan dengan tantangan dan/atau masalah hukum yang rumit, sehingga mengurangi risiko dalam perlindungan dan keamanan pada hal terkait (Relocated Identities Intersos). Program ini masuk keadalam pilar Perlindungan Anak pada inisiatif NLG.

i. ***International Organization of Migration (IOM)***

Not Lost Not Forgotten merupakan sebuah kampanye yang dibuat oleh *International Organization for Migration (IOM)* untuk mendukung keterlibatannya dengan NLG. Selain itu, kampanye ini berisi mengenai keadaan anak-anak dan pemuda korban perang Suriah, membagikan cerita-cerita perjuangan dari korban untuk mencapai pendidikan juga cita-citanya, serta memberikan gambaran beberapa sukarelawan yang memberikan bantuan kepada korban (Muse Mohammed, Laura Sisniega Crespo, Raber Aziz & Olivia Headon, 2017).

j. ***International Rescue Committee (IRC)***

Pengadaan *Cash Transfer Program*. Program ini memberikan transfer satu kali berupa dana tunai sebanyak US\$575 kepada para pengungsi Suriah bertempat diketinggian diatas 500 meter di Lebanon. Tujuan dari program ini adalah untuk menjaga orang-orang agar tetap hangat selama musim dingin. Program ini dinilai dapat meningkatkan jumlah anak-anak yang mendaftar sekolah sehingga pekerja anak dibawah umur dapat berkurang (Jacobus de Hoop, Mitchell Morey, David Seidenfeld, 2018). Program ini

masuk kedalam dua pilar NLG yaitu Pendidikan dan Perlindungan Anak.

k. *Relief International (RI)*

Program pendidikan di Kamp Azraq dan Za'atari. Pengungsi di Kamp Azraq dan Za'atari sekitar 40%nya dihuni oleh anak-anak. Mengingat pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk bekal hidup bagi anak-anak, maka RI memberikan bantuan berupa pelayanan pendidikan di kedua kamp tersebut serta membantu mereka untuk mengatasi kehilangan, ketakutan, dan stres. RI memberikan kelas remedial pada matematika, sains, bahasa Arab dan Inggris untuk kelas 1 sampai 12 dengan bantuan dana dari UNICEF.

Selain instruksi akademik, RI menyediakan kelas rekreasi yang diawasi seperti kelas sepak bola dan seni, para siswa menikmati pembentukan tim dan merentangkan imajinasi mereka di lingkungan yang aman, mereka juga mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan anak-anak seusianya. Seluruh pengajar, manajer kasus, dan penggerak masyarakat RI merupakan warga Suriah yang bertempat di kamp.

Para orang dewasa membagikan pengalamannya kepada anak-anak, membuat mereka berempati terhadap kebutuhannya. Selain itu, untuk memastikan bahwa para siswa dapat melanjutkan jalur pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, RI dengan menggunakan dana dari UNICEF mempersiapkan ujian kelulusan sekolah menengah atas yang disebut *tawjihi*. Pada sesi pertama, program ini berhasil meloloskan 8 siswa yang memperoleh beasiswa dan didanai oleh swasta untuk dapat mengenyam perguruan tinggi di universitas-universitas Yordania (Relief International). Program-program yang dilakukan

oleh RI masuk kedalam pilar Pendidikan serta Remaja dan Pemuda inisiatif NLG.

1. ***Malala Fund***

Malala Yousafzai All-Girls School. Malala Yousafzai, seorang wanita yang pernah memenangkan nobel perdamaian pada tahun 2014 yang sekaligus merupakan pendiri *Malala Fund*, bersama mitranya membangun sekolah khusus wanita di Lebanon.

Pada ulang tahunnya yang ke-18, Malala berkunjung ke Lebanon untuk membuka sekolah baru yang didanai oleh *Malala Fund* dan dinamai *Malala Yousafzai All-Girls School*, disematkan namanya sebagai bentuk penghormatan terhadap Malala. Sekolah ini didirikan oleh *Kayany Foundation* dan memberikan layanan pendidikan non-formal kepada remaja-remaja perempuan pengungsi Suriah di *Bekaa Valley*, Lebanon (*Malala Fund*).

Sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan tingkat menengah berdasarkan kurikulum resmi negara, program perlindungan anak dan wanita yang penting untuk memperkuat ketahanan dalam berbagai jenis eksploitasi serta meningkatkan peluang untuk mencari pekerjaan agar terhindar dari pernikahan usia dini.

Disekolah ini juga disediakan keterampilan khusus seperti komputer, keperawatan, menjahit, bordir, tata rambut, dan kosmetik. Setelah dinyatakan lulus dari sekolah ini, maka siswa akan mendapatkan sertifikat akreditasi dari *Lebanese Ministry of Education and Higher Education* (*Kayany Foundation*, 2016). Program ini masuk dalam pilar Pendidikan dalam inisiatif NLG.

m. *Mercy Corps*

Comfort for Kids merupakan program yang dibuat oleh *Mercy Corps*, didesain untuk menyediakan dukungan psikososial terhadap anak-anak yang pernah mengalami dan sedang mengalami tingkat tekanan yang tinggi akibat dari adanya konflik di Suriah (No Lost Generation, 2014). Program ini tergolong ke dalam pilar Perlindungan Anak inisiatif NLG.

n. *Norwegian Refugee Council (NRC)*

Program *Youth Task Force (YTF)*, NRC bekerjasama dengan UNHCR dalam penelitian mengenai pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jumlah pemuda berumur 15-24 tahun di *Za'atari Camp* sehingga digunakan untuk kemungkinan program beasiswa terhadap pelajar Suriah. Hasil dari pencarian tersebut menunjukkan angka 292 pelajar usia tersier di *Za'atari*.

Angka tersebut jauh dari kata lengkap, tetapi tetap mencerminkan jumlah anak muda dengan keterampilan dalam hukum, bahasa Inggris dan berbagai bahasa lainnya, serta pengajaran yang dapat diakses di *Za'atari* melalui kegiatan YTF (Deane, 2016). Program ini masuk dalam pilar Pendidikan dalam inisiatif NLG.

o. *Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA)*

Web site *ReliefWeb*. *ReliefWeb* merupakan sumber informasi terkemuka pada krisis global serta bencana. Web ini merupakan layanan digital yang dimiliki oleh OCHA, menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan tepat waktu, memungkinkan para aktor yang bekerja dalam bidang kemanusiaan membuat keputusan dan merencanakan cara efektif dalam memberikan pengaruh terhadap isu kemanusiaan.

Selain itu, web ini mengumpulkan informasi penting termasuk laporan, peta, infografis terbaru dari sumber yang terpercaya. *ReliefWeb* juga dapat dijadikan sebagai sumber untuk para pencari pekerjaan dan program pelatihan, membantu pekerja dalam bidang kemanusiaan untuk membangun keterampilan baru dan menemukan peluang karir yang menarik (*ReliefWeb*).

ReliefWeb juga menghimpun beberapa pelaporan mengenai NLG yang dapat dinilai sebagai usaha untuk mempublikasikan dan menyebarkan isu yang diupayakan oleh NLG, sehingga isunya dapat tersebar lebih luas kepada masyarakat internasional. Beberapa penyebaran informasi yang dilakukan oleh OCHA melalui *ReliefWeb* adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan hasil NLG pada tahun 2017 dengan judul “*No Lost Generation Update: January – September 2017. DIRECTION SETTING IN PHASE II OF NO LOST GENERATION*” (*ReliefWeb*, 2017).
- 2) Laporan hasil NLG pada bulan Januari hingga Juni 2016 dengan judul “*No Lost Generation Update: January - June 2016*” (*ReliefWeb*, 2016).
- 3) Rangkuman Strategi Konferensi London 2016 dengan judul “*Syria Crisis Education Strategic Paper: London 2016 Conference. EXECUTIVE SUMMARY*” (*ReliefWeb*, 2016).
- 4) Laporan hasil NLG pada tahun 2015 dengan judul “*No Lost Generation 2015 - Syria Crisis Update. KEY FIGURES*” (*ReliefWeb*, 2016).
- 5) Informasi mengenai keadaan dan kebutuhan anak-anak dan pemuda korban

perang Suriah dengan judul “*USD\$1.4 Billion Needed to Get Every Syrian Child Back in School, Say Aid Agencies [EN/AR]*” (ReliefWeb, 2016).

p. *Plan International*

1) *Pilot Project*

Pilot Project atau proyek percontohan merupakan program pertama *Plan International* dalam intervensinya terhadap anak-anak pengungsi korban perang Suriah di Alexandria, Mesir, tahun 2014. Proyek ini berupa pemberian hibah uang tunai untuk biaya sekolah dan perlengkapan anak-anak, kelas remedial untuk mengimbangi perbedaan dialek dan kurikulum yang pernah didapatkan, dukungan psikososial untuk para orang tua atau ibu melalui program pendidikan orang tua, dan mengorganisir keseharian untuk mempromosikan integrasi antara anak-anak Suriah dan Mesir (Hassan, 2017). Program ini masuk dalam pilar Pendidikan inisiatif NLG.

2) *Education in Harmony*

Program ini memberikan bantuan pada infrastruktur sekolah umum dan komunitas, menyediakan utilitas dan peralatan penting bagi para siswa, serta melatih para guru dalam menangani siswa, dalam hal ini yaitu anak-anak Suriah. Program ini dilakukan secara bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Mesir dan menargetkan hampir 59.000 anak-anak pengungsi Suriah yang berada di Mesir untuk tergabung dalam program tersebut (Hassan, 2017). Program ini masuk dalam pilar Pendidikan inisiatif NLG.

q. *Save the Children*

Save the Children membuat program *Parent Child Centre* (PCC). Salah satu aktivitas yang ditawarkan komunitas pusat di Yordania adalah *Parent Child Centre* (PCC). Program ini memberikan kesempatan untuk para orang tua berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat dilakukan bersama dengan anak-anaknya serta aktivitas yang terpisah antara para orang tua dan anaknya melalui pelatihan yang terdiri dari 16 sesi dalam jangka waktu 8 minggu.

Mulanya, pelatihan dilakukan secara bersamaan antara orang tua dan anaknya, ketika anak sudah mulai merasa nyaman dengan instrukturnya, maka akan diberikan sesi secara terpisah antara orang tua dan anak. Anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan dan rekreasi, sedangkan orang tua difokuskan pada sesi bimbingan dan pengasuhan terhadap hak anak-anak, kebersihan, dan kedisiplinan (No Lost Generation, 2016). Program ini termasuk kedalam 2 pilar NLG yaitu Pendidikan dan Perlindungan Anak-Anak.

r. *Terre des homes (Tdh)*

1) *Child Protection*

Anak-anak korban perang Suriah tumbuh dilingkungan yang ditandai dengan kekerasan dan ketidakamanan. Tdh memberikan bantuan kepada keluarga pengungsi Suriah dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Di pusat penerimaan pengungsi yang dijalankan oleh mitra Tdh di Damaskus Tenggara, anak-anak dapat mengikuti kegiatan rekreasi dan psikososial.

Di pedesaan Damaskus, Tdh bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk

memberikan dukungan kepada keluarga Suriah yang terlantar dan komunitas dilingkungan tersebut. Selain itu, Tdh dan pemerintah setempat mengatur kegiatan psikososial dan pendidikan informal untuk anak-anak serta memastikan pemantauan individu terhadap kasus keluarga atau anak-anak yang memerlukan perawatan khusus. Tdh dan pemerintah setempat juga mendistribusikan makanan, perlengkapan kebersihan, pakaian, serta obat-obatan kepada keluarga yang masuk dalam kategori paling rentan (*Terre des hommes*). Program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak-Anak pada inisiatif NLG.

2) Penyebaran Informasi dan Pelaporan

Penyebaran informasi dan pelaporan juga dilakukan oleh Tdh dalam menyebarkan isu perlindungan anak-anak dan pemuda korban perang Suriah dengan judul “*“Because We Struggle to Survive”*”. *Child Labour among Refugees of the Syrian Conflict. Child Labour Report 2016*”.

Didalamnya disebutkan pula bahwa TdH telah melakukan 3 program dalam membantu melindungi hak terhadap pekerja anak usia dini yaitu; meningkatkan kepekaan keluarga terhadap masalah pekerja anak usia dini melalui kelompok diskusi, mendorong anak-anak untuk mengembangkan rencana masa depan, dan memberikan dukungan psikososial terhadap anak-anak dan keluarga mereka untuk menghadapi dampak perang dalam kehidupan. Secara keseluruhan, lebih dari 3.700 anak-anak dan 350 keluarga telah dijangkau oleh Tdh (*Terre des hommes*, 2016).

s. ***United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)***

Program *Multipurpose Cash Assistance* (MCA). MCA merupakan program yang dilakukan secara kerjasama oleh UNHCR, *Lebanon Cash Consortium*, dan 4 organisasi internasional non-pemerintah. Program ini memberikan bantuan berupa dana tunai serbaguna yang diberikan hanya kepada sebagian kecil keluarga yang masuk ke dalam kategori “sangat rentan” dengan asupan tunai yang diberikan secara bulanan dan mendapatkan tambahan subsidi ketika memasuki musim dingin (Jacobus de Hoop, Mitchell Morey, David Seidenfeld, 2018). Program ini masuk kedalam pilar kedua NLG yaitu Perlindungan Anak.

t. ***United Nations Development Program (UNDP)***

Shatila: The Meeting Point, merupakan agenda bersifat festival yang didukung oleh *UNDP Peace Building in Lebanon*, bertempat di Kamp Shatila. Agenda ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas dan kohesi sosial dengan mengatasi akar penyebab konflik melalui penciptaan ruang aman untuk kelompok dengan identitas yang berbeda sehingga dapat bersama-sama membahas secara terbuka keprihatinan diantara mereka dan menumbuhkan saling pengertian antara satu pengungsi dengan yang lainnya.

Pada perhelatan festival budaya di Shatila, Roy Dib, seorang seniman Lebanon, dramawan Suriah, Mohammad Al-Attar, dan editor Palestina, Anis Mohsen menghidupkan suasana melalui debat tentang “pendanaan budaya pada saat terjadi masalah”. Orang-orang yang hadir mendiskusikan pengaruh konflik yang sedang berlangsung dengan berbagai tanggapan dari

seniman, penulis, musisi, dan penampil Suriah, mereka merefleksikan peluang dan tantangan untuk pelestarian dan pertumbuhan budaya serta warisan bangsa Suriah (UNDP). Program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak serta Remaja dan Pemuda pada inisiatif NLG.

u. ***United Nations Population Fund (UNFPA)***

UNFPA mengadakan *Y-Peer Programme*. Merupakan program yang menjangkau luas dari berbagai lapisan masyarakat, melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, pekerja bidang kesehatan, dan berbagai lapisan serta profesi lainnya. UNFPA juga mendukung lingkungan yang aman, konseling hukum, dan perawatan psikososial untuk wanita dan anak-anak perempuan yang masuk dalam kategori rentan, termasuk mereka yang terkena dampak pernikahan dini.

Dalam program ini, kaum muda diberdayakan untuk mengadvokasi perubahan, para pemuda termasuk para pengungsi diberi tugas untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya pernikahan dini kepada anak-anak dan teman sebayanya. Para pemimpin muda telah bersemangat untuk menerima tantangan penyebaran informasi tersebut, mereka berpendapat bahwa penyebaran informasi tersebut akan berdampak pada keluarga dan kerabat disekitarnya (UNFPA, 2017). Program ini masuk pada pilar Remaja dan Pemuda di inisiatif NLG.

v. ***Un Ponte Per (UPP)***

Penyediaan dukungan kesehatan mental dan psikososial untuk pengungsi suriah di Dohuk dan Erbil dilakukan oleh UPP dengan dukungan dari UNHCR. Selama bulan Mei, UPP memberikan pelayanan kesehatan mental dan dukungan psikososial untuk wanita Suriah, anak-anak, dan pria di governorat atau ke gubernuran Erbil, yaitu

di Kawargosk, Darashakran, Qushtapa, dan Basirma melalui konseling pribadi dan keluarga dengan dukungan dari tim klinis dan pekerja sosial.

Selama bulan Mei 2016 di kegubernuran Dohuk, UPP berhasil memberikan dukungan psikososial kepada 221 wanita Suriah, anak-anak, dan pria yang masuk dalam kategori rentan melalui konseling pribadi dan keluarga, termasuk rujukan ke layanan sosial dan psikologis yang tersedia di area target (Un Ponte Per, 2016). Program yang dilaksanakan oleh UPP masuk kedalam pilar Perlindungan Anak pada inisiatif NLG.

w. ***United Nations Children's Fund (UNICEF)***

1) ***Pameran Foto Hayati***

Pameran ini diluncurkan oleh Uni Eropa dan UNICEF yang dilaksanakan disalah satu museum di Amman untuk menunjukkan berbagai koleksi dari 200 foto yang dibuat oleh anak-anak Yordania dan Suriah yang menggambarkan kehidupan, harapan, dan mimpi mereka di Yordania. *Hayati* merupakan kata dalam bahasa Arab yang mempunyai arti sederhana yaitu hidupku, merupakan produk ambisius terhadap proyek fotografi anak-anak ditahun 2016 yang melibatkan 500 anak perempuan dan laki-laki di 12 provinsi dalam Kerajaan Yordania.

Seluruh anak-anak mengumpulkan 60.000 foto atau gambar yang memberikan gambaran cita-cita, cerita tentang keluarga, teman, tetangga, binatang peliharaan, tradisi dan budaya, keindahan pemandangan Yordania, serta perjuangan kehidupan mereka (No Lost Generation, 2016). Program ini masuk dalam

pilar Pendidikan serta Remaja dan Pemuda pada inisiatif NLG.

2) **Imunisasi Polio**

Pengadaan imunisasi terbesar dalam kawasan Timur Tengah digelar dengan tujuan untuk memberikan vaksin lebih dari 23 juta anak melawan polio dalam regional, termasuk Suriah, yakni 17 kasus polio dikonfirmasi pada akhir November. Untuk mencegah penyebaran virus, beberapa pihak telah bekerja sama untuk memberikan vaksin kepada anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun baik bagi mereka yang tinggal dirumah maupun yang terusir karena konflik yang belum kunjung usai.

Didalam Suriah, direncanakan pemberian vaksin dapat diperuntukkan kepada lebih dari 2 juta anak-anak dibawah 5 tahun (Rashidi, 2013). Program ini termasuk kedalam pilar kedua dari inisiatif NLG yaitu Perlindungan Anak.

3) ***Back to Learning***

Ribuan pengungsi yang berada di Penampungan Lattakia menerima bantuan dari UNICEF berupa tas sekolah yang juga berisikan perlengkapan sekolah didalamnya. UNICEF memberikan persediaan kebutuhan sekolah untuk 1 juta anak yang terkena dampak konflik. Sebagai tambahan, media kampanye untuk mobilisasi komunitas telah mencapai berjuta keluarga dengan pesan mengenai tahun baru sekolah, hal yang terpenting mengenai pendidikan dan registrasi dapat dicapai untuk seluruh anak-anak (Youngmeyer, 2014). Program ini dikategorikan kedalam pilar Pendidikan dari inisiatif NLG.

4) *Sahabati*

Sahabati merupakan program kerjasama diantara Uni Eropa dan UNICEF. Nama program ini merupakan kata dalam bahasa Arab dengan arti “*My Cloud*”. Merupakan sebuah program dengan layanan inovatif *Virtual School*. Sahabati memberikan sebisa mungkin bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam regional untuk melanjutkan pendidikan serta agar dapat tetap menerima ijazah kelulusan walaupun sekolah mereka mungkin hancur atau dialih fungsikan sebagai tempat pengungsian (No Lost Generation, 2016). Program ini dikategorikan kedalam pilar Pendidikan dari inisiatif NLG.

5) *Doha Goals Conference*

UNICEF mengadakan diskusi pleno dengan nama *Doha Goals Conference* yang mempunyai fokus atau tema “*The Power of Sport to Drive Change for Children in Syria: Preventing A ‘No Lost Generation’*”. Agenda ini memfasilitasi diskusi panel diantara ahli dan juga beberapa pembicara yang bekerja dalam bidang olahraga seperti Maha Homsy, Kepala Perlindungan Anak Jordania, Louis Saha mantan pemain *Manchester United*, dan Honey Thaljiyah mantan kapten tim sepak bola putri Palestina.

Bersama-sama mereka mendiskusikan permainan dan peran olahraga dalam mempromosikan dukungan psikososial pada anak-anak yang terkena dampak krisis Suriah (No Lost Generation, 2014). Program ini termasuk kedalam pilar Perlindungan Anak serta Remaja dan Pemuda milik inisiatif NLG.

x. ***United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East (UNRWA)***

Program *Education in Emergencies*. Krisis di Suriah memberikan tantangan baru terhadap pelayanan pendidikan bagi UNRWA. Dalam menghadapi hambatan tersebut, UNRWA memberikan inovasi terhadap program *Education in Emergencies*. Melintasi batas negara, 305 sekolah UNRWA memberikan pengajaran dan pembelajaran terhadap 57.000 pengungsi Palestina dari Suriah.

Pada anak-anak yang tinggal di area terpencil dan/atau menyelamatkan diri dari konflik telah dikembangkan pembelajaran mandiri dan materi berbasis komputer untuk fokus kepada konsep dan keterampilan utama. Selain itu, TV UNRWA dijadikan sebagai pelayanan sumber belajar lebih lanjut bagi para murid yang tersebar diseluruh wilayah. Terdapat juga video animasi pada program ini sebagai alat yang digunakan oleh orang tua untuk mengajak anak-anaknya kembali bersekolah (No Lost Generation, 2016). Program ini termasuk ke dalam pilar Pendidikan dari NLG.

y. ***United Nations Women***

Programme for Syrian Women and Girl. Berdasarkan studi dalam kekerasan dari Entitas Perserikaan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (UN Women) tingkat pernikahan dini diantara perempuan dan anak perempuan pengungsi Suriah mencapai 51,3%.

UN Women meluncurkan program untuk perempuan dan anak perempuan pengungsi Suriah yang berada disekitar Yordania. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses yang lebih komprehensif terhadap mereka, perlindungan dalam penyelamatan hidup

termasuk kesehatan, serta layanan psikososial dan hukum (NLG, 2014). Program ini termasuk ke dalam kategori pilar kedua inisiatif NLG yaitu Perlindungan Anak.

z. *War Child*

Program *Can't Wait to Learn* oleh *War Child*. Program ini memberikan kesempatan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan efektif kepada anak-anak yang paling membutuhkan, anak-anak yang terpaksa keluar dari sekolah karena adanya konflik. Program tersebut pertama kali diuji coba pelaksanaannya di Timur Tengah pada tahun 2016-2017 di dua negara yaitu Lebanon dan Yordania dengan estimasi sebanyak 5.000 anak-anak mengikuti program tersebut. Subjek dari pendidikan dalam program ini terfokus pada mata pelajaran matematika dan literasi (*War Child*).

Pada hasil laporan selanjutnya, tercatat bahwa partisipasi anak-anak pada program uji coba melebihi estimasi, yaitu sebanyak 14.000 anak-anak tergabung pada program *CWtL* di kedua negara uji coba (*War Child*, 2016). Siswa-siswi pada program ini belajar selama 45 menit dalam satu hari, lima hari dalam satu minggu, terutama di pusat-pusat komunitas (*War Child Holland*, 2017). Program ini masuk kedalam pilar Pendidikan pada inisiatif NLG.

aa. *World Food Programme (WFP)*

Salah satu program yang digalakkan oleh WFP yaitu *Min Ila*. Program ini diperuntukkan kepada pengungsi Suriah yang berada di Lebanon berdasarkan inisiasi dari pemerintah Lebanon, UNICEF, dan WFP. Program ini menyediakan uang tunai kepada anak-anak yang terdaftar dikelas siang pada sekolah dasar negeri. Selain itu, program ini juga dirancang untuk menutupi

biaya perjalanan ke sekolah sehingga memberikan kompensasi pendapatan rumah tangga yang hilang ketika anak-anak yang dulunya bekerja diharuskan untuk mengenyam pendidikan.

Program ini mengandalkan rancangan diskontinuitas regresi geografis yang membandingkan anak-anak diantara dua provinsi percontohan untuk mengidentifikasi dampak dari program pada tahun pertamanya beroperasi, yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 (Jacobus de Hoop, Mitchell Morey, David Seidenfeld, 2018). Program ini masuk kedalam dua pilar NLG yaitu Pendidikan dan Perlindungan Anak.

bb. *World Vision*

Remedial Education Programme, bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak dan remaja Suriah yang mengalami ketertinggalan dalam mengikuti jenjang sekolah formal. Program ini dijalankan oleh *World Vision* di Yordania. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelas dengan total lebih dari 2.000 siswa (World Vision International, 2016). Program ini dikategorikan ke dalam pilar pertama dari inisiatif NLG yaitu Pendidikan.

cc. *World Health Organization (WHO)*

WHO juga memberikan bantuan dan perannya terhadap korban perang Suriah melalui penyediaan dukungan teknis terhadap *Ministry of Health* untuk mencapai indikator kinerja bagi tolak ukur internasional pada program pengawasan *Accute Flaccid Paralysis* (AFP) yang menargetkan warga Yordania dan non-Yordania (Suriah, Irak, dan warga negara lainnya) pada akhir 2016.

Hingga pada bulan Desember 2015, tolak ukur internasional berikut telah terpenuhi; 10 kasus

AFK dilaporkan di Yordania selama bulan Desember 2015, sementara laporan tingkat AFP non-polio tahunan adalah 3,2 dengan kecukupan tinja sebesar 92%; tingkat AFP non-polio tahunan dalam kalangan pengungsi Suriah adalah 2,4 dengan kecukupan tinja mencapai 100%; jumlah 90 kasus AFP dilaporkan untuk periode yang sama pada tahun 2014; dan tingkat non-polio enterovirus adalah 4% (WHO, 2015). Program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak pada inisiatif NLG.

Dengan adanya pelaksanaan program dari 29 organisasi dan lembaga non-pemerintah menjadikan inisiatif NLG mencapai kesuksesan dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap anak-anak dan pemuda yang terkena dampak perang Suriah sehingga mereka memiliki bekal untuk menghadapi tantangan masa depan bagi pribadi serta negaranya. Program-program ini memberikan jalan bagi mereka untuk mengenal dunia, pasalnya banyak anak-anak yang tidak mengetahui hal apapun selain perang dan kekerasan semasa hidupnya. Dampak positif yang diperoleh anak-anak dan pemuda Suriah berupa keikutsertaan anak-anak dan pemuda pada pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, perlindungan psikososial dan konseling, pengembangan diri, serta keamanan yang terjamin. Untuk pemuda, mereka dibekali berbagai ilmu, kejuruan, keterampilan, serta kesempatan untuk memberikan dampak lingkungannya baik dalam mempengaruhi kebijakan maupun kesempatan memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan faktor reliabilitas UNICEF yang mempunyai kredibilitas dalam mengupayakan penyelesaian pada isu terkait, NLG sebagai inisiatif yang didirikan oleh UNICEF dan mitranya secara garis besar dinilai sukses memberikan perlindungan hak anak-anak dan pemuda Suriah ditahun dengan pelanggaran tertinggi terhadap hak anak-anak

Suriah selama perang berlangsung. Faktor lainnya, yaitu adanya jejaring yang dimiliki NLG baik dari para pendonor maupun mitranya. Jejaring yang tergabung dalam NLG saling terkoneksi dan bahu membahu dalam memberikan pelayanan terbaik untuk perlindungan hak anak-anak dan pemuda yang terkena krisis kemanusiaan di Suriah.

Hal diatas memberikan penilaian bahwa NLG berhasil dalam mencapai target-target yang telah dirumuskan bersama mitranya pada upaya perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda Suriah. Selain itu, NLG juga dinilai efektif karena memperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga semakin banyak anak-anak dan pemuda yang terlindungi haknya untuk melanjutkan generasi Suriah agar tidak hilang dari peradaban.